

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan dan hipotesis serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan diambil dari kata tahu yang memiliki arti mengerti sesudah melihat maupun mengalami (KBBI, 2020). Pengetahuan juga diartikan sebagai proses yang bertambah sesuai dengan pengalaman seseorang (Mubarak, 2011). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengetahui melalui alat indra manusia terhadap suatu objek. Salah satu faktor pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan (Habiba, 2016).

Menurut Kemenkes (2018), Air Susu Ibu (ASI) yaitu asupan nutrisi bagi bayi yang bersifat eksklusif, diberikan saat bayi masih berusia 0-6 bulan. Manfaat ASI bagi bayi yaitu mencegah terserang penyakit dan membantu perkembangan otak maupun fisik (Kemenkes, 2018). Analinta (2019) berpendapat bahwa ASI memiliki kandungan glikan dan oligosakarida yang sangat berperan bagi mekanisme imunologis yang dapat melindungi diri dari penyakit diare. Persentase 11,8% untuk kejadian diare bayi yang diberi ASI eksklusif dan 39,3% pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (Habibah, 2013). Angka kejadian ini juga

didukung dengan persentase 61,4% bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif berada di Kecamatan Cibeunying Kaler Jawa Barat (Diskominfo, 2019).

Menurut Sentana (2018), diare adalah keluarnya feses dalam bentuk cair, lembek atau bahkan air saja dengan jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam dimana penyebabnya yaitu infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit atau protozoa dan ditularkan secara fekal-oral. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap menjadi penyebab kematian di negara Indonesia adalah diare (Kemenkes, 2018). Menurut Nurarif dan Kusuma (2015), penyebab diare yaitu agen infeksius seperti bakteri (*Escherichia coli*, *Campylobacter jejuni*, *Clostridium perfringens*, *Bacillus cereus*, *Aeromonas sp*), virus (*Rotavirus*, *Adenovirus*, *Norwalk virus*) dan parasit (*E.histolytica*, *Cyclospora spp*, *Cryptosporidium*). Kejadian diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu usia, defisien imun, campak, malnutrisi, minuman atau makanan yang tidak bersih, kurangnya pemberian ASI dan tingkat pendidikan ibu (Habibah, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), penyebab kematian terbesar kedua pada bayi adalah diare yaitu sekitar 823.000 bayi di seluruh dunia. Kejadian diare bayi di Indonesia tahun 2013 sebesar 6,7-7,0% dimana penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah diare dengan persentase 31,4% (Riskesdas, 2018). Sarana kesehatan melayani 1.637.708 atau sekitar 40,90% bayi yang mengalami diare (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Kemenkes (2018), Jawa Barat merupakan provinsi nomor satu dengan angka kejadian diare pada bayi yaitu terjadi sekitar 137 kasus. Kasus diare ini juga terjadi di Kelurahan Neglasari Jawa Barat sebanyak 622 kasus (BPS Kota Bandung, 2020).

Hasil mini survei yang telah dilakukan pada tanggal 23 November dan 21 Desember 2020 kepada delapan ibu yang memiliki bayi di satu Kelurahan Jawa Barat, didapatkan hasil tiga ibu mengetahui tentang ASI eksklusif dimana bayi dari dua ibu tersebut tidak pernah mengalami diare dan satunya lagi pernah mengalami diare. Lima ibu yang lain tidak mengetahui tentang ASI eksklusif dimana bayi dari empat ibu tidak pernah mengalami diare dan satu bayi lain pernah mengalami diare. Sesuai dengan penelitian Inggarwati (2018) “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali”, dengan metode observasional analitik menggunakan rancangan *case control* dengan jumlah sampel sebanyak 120 sampel terdiri dari 64 kasus dan 56 kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada, penulis memutuskan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan dapat dimiliki oleh seseorang dan berasal dari pengalamannya sendiri. Pengetahuan juga bisa didapatkan dengan cara melihat maupun memperhatikan suatu objek menggunakan alat indra. ASI eksklusif memiliki manfaat untuk bayi dan wajib diberikan setelah bayi lahir sampai usia 6 bulan.

Diare merupakan penyakit infeksi yang sering terjadi, diakibatkan oleh bakteri, virus, parasit atau protozoa yang dapat ditularkan secara fekal-oral. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko mengalami penyakit ini. Berdasarkan hasil mini survei yang telah kami lakukan pada tanggal 23 November dan 21 Desember 2020 kepada delapan ibu yang memiliki bayi di satu Kelurahan Jawa Barat, didapatkan hasil tiga ibu mengetahui tentang ASI eksklusif dimana bayi dari dua ibu tidak pernah mengalami diare dan satunya lagi pernah mengalami diare. Lima ibu yang lain tidak mengetahui tentang ASI eksklusif dimana bayi dari empat ibu tidak pernah mengalami diare dan satu bayi lain pernah mengalami diare. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di satu Kelurahan Jawa Barat.
- 2) Mengidentifikasi angka kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

- 3) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah mencari apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.4.2 Hipotesis

H0: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

H1: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan) di satu Kelurahan Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare bayi (0-6 bulan).

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Diharapkan ibu dapat mengetahui dan peduli dengan kebutuhan bayi sehingga penerapan pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan lain dapat dilaksanakan.